

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembangunan suatu bangsa. Pembangunan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan dari suatu bangsa, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa merupakan proses yang berkesinambungan dan memerlukan kerjasama dari semua aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek sosial, ekonomi, politik, kultural, dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci strategis untuk mencapai pembangunan bangsa yang baik, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Besarnya peran pendidikan dalam perkembangan dan kemajuan bangsa, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di negara ini. Salah satu usaha untuk memperbaiki pendidikan dengan pembaharuan kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan yang telah diketahui bahwa Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan dan perbaikan Kurikulum, salah satu Kurikulum yang ada adalah Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan atau sering di dengar dengan KTSP. Dengan demikian keberhasilan kurikulum merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan pendidikan, oleh karena itu kurikulum dalam pembelajaran harus

dikelola dengan baik oleh seorang guru yang berada di sekolah untuk menyampaikan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Salah satu pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang tepat di dalam kelas yaitu salah satu pembelajaran yang sesuai dengan kerikulum dan tepat guna untuk siswa di sekolah dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Trianto, 2009: 104). Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam beberapa pembelajaran di sekolah, salah satunya dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran kontekstual ini dapat diterapkan dengan menggunakan strategi *REACT* (*Relating, Experiencing, applying, cooperating, transferring*). Strategi yang pertama kali dikembangkan oleh *Center for Occupational Research Development* (CORD) yaitu organisasi pendidikan matematika yang berasal dari Amerika untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan matematika berdasarkan kurikulum

Matematika adalah ilmu yang sering bersinggungan langsung dengan manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranann penting dalam pengembangan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini ekuivalen dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Dalam Permendikbud ini menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan sebagai berikut.

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, semangat belajar yang kontinu, pemikiran reflektif, dan ketertarikan pada matematika.
3. Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
4. Memiliki sikap terbuka, objektif, dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
5. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif.
6. Menjelaskan pola dan menggunakannya untuk melakukan prediksi dan kecenderungan jangka panjang; menggunakannya untuk memprediksi kecenderungan (trend) atau memeriksa kesahihan argumen.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian mengenai keefektifan pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian dari Junianto (2016) dengan judul efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap minat dan prestasi belajar matematika di SMP 6 Yogyakarta pada materi matematika lingkaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Sragen, sekolah tersebut menggunakan pembelajaran saintifik pada pembelajaran matematika, Namun pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, guru masih dominan dalam pembelajaran, sehingga siswa masih belum berkembang keaktifannya dalam mempelajari matematika. Selain itu pembelajaran saintifik mempunyai obyek yang lain dalam matematika yang membantu siswa untuk mengembangkan karakter

siswa, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa senang dan antusias dalam pembelajaran matematika juga perlu untuk dikembangkan lagi karena beberapa siswa tampak belum aktif dan antusias dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep, menyelesaikan masalah dengan ide ide kreatifnya, mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan dapat mengungkapkan ide-ide matematisnya dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh manusia. Manusia disadari atau tidak membutuhkan ilmu matematika dalam kehidupannya karena berbagai persoalan kehidupan yang ada membutuhkan ilmu matematika. Sebagai contoh aljabar dapat digunakan menentukan untung-rugi dalam perdagangan atau dalam usaha yang dilakukan manusia sebagai pedagang, aritmetika digunakan untuk menghitung, geometri digunakan untuk menghitung luas lahan tanah atau keliling pertanahan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Gauss, C.F (Erman Suherman dkk, 2001:28) bahwa “matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan”. Matematika sebagai ratunya ilmu pengetahuan memiliki arti bahwa ilmu pengetahuan tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri serta tidak bergantung pada ilmu lain. Matematika juga berfungsi sebagai pelayan ilmu pengetahuan artinya matematika juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan lain dalam pengembangan dan operasinya. Matematika dapat melengkapi ilmu-ilmu

lain, sehingga pembelajaran yang baik dalam matematika akan mengefektifkan tingkat perhitungan seseorang dalam kehidupan yang dihadapinya.

Penguasaan matematika yang baik tentu didukung dengan adanya penyelenggaraan pembelajaran matematika yang baik pula di sekolah, sehingga siswa dengan mudah untuk mempelajari ilmu matematika tersebut. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari prestasi belajar matematika siswa. Menurut Nana Sudjana (2011:22), “prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan dan menunjukkan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi siswa menjadi baik didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi siswa. Motivasi siswa yang tinggi dengan kemauan keras siswa untuk belajar ideal akan sebanding dengan prestasi yang tinggi juga. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2006:112) yang menyatakan bahwa, “motivasi belajar dihayati, dialami, dan perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan sebagai pengiring”. Pendapat Syaiful Sagala diperkuat oleh pendapat Adedeji Tella (2007:150) tentang dampak motivasi terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa karakteristik dari seseorang siswa yang mempunyai motivasi, penghargaan terhadap diri sendiri dan pendekatan pembelajaran merupakan tiga aspek penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran saintifik ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa.

Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pembelajaran kontekstual dengan strategi *REACT* dan pembelajaran saintifik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan motivasi belajar.
2. Prestasi belajar matematika yang belum berkembang optimal.
3. Belum diketahuinya efektivitas pembelajaran kontekstual dengan strategi *REACT* ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kontekstual dengan strategi *REACT* ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga dan segiempat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran kontekstual dengan strategi *REACT* efektif ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Sragen?
2. Apakah pembelajaran saintifik efektif ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Sragen?

3. Apakah ada perbedaan signifikan antara pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT dan pembelajaran saintifik ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran saintifik ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT dengan pembelajaran saintifik ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Bagi guru dapat memberikan referensi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi dan prestasi dalam belajar matematika dan memberikan variasi pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk mengembangkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

2. Bagi siswa

Bagi siswa dapat memberikan pengalaman baru dengan menggunakan pembelajaran dengan strategi yang berbeda seperti sebelumnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan penelitian dengan keadaan nyata pendidikan di Indonesia dan menjadikan peneliti untuk terus belajar dari lingkungan dan memberikan pengalaman peneliti dengan keadaan sekolah.